

pemudalah yang menjadi pelopor kemerdekaan Republik Indonesia. Dari sinilah pentingnya pemberdayaan untuk kaum muda diperlukan agar kita bias menyiapkan calon pemimpin masa depan yang unggul dan siap bersaing.

Generasi Z, yang dikenal dengan adaptabilitas tinggi terhadap teknologi dan kesadaran sosial yang mendalam, memainkan peran yang semakin penting dalam pembangunan desa [5]. Sebagai generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, mereka membawa semangat baru dalam upaya memperkuat ekonomi lokal, menjaga lingkungan, dan memberdayakan masyarakat pedesaan. Partisipasi Gen Z dalam pembangunan desa tercermin dalam berbagai inisiatif, mulai dari penerapan teknologi digital untuk memasarkan produk lokal hingga penggunaan media sosial untuk menggali dukungan terhadap proyek-proyek desa (1).

Mereka tidak hanya berperan dalam sektor ekonomi, tetapi juga dalam aspek-aspek sosial dan budaya, seperti menghidupkan kembali tradisi lokal, mengorganisir kegiatan komunitas, dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dengan kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan jaringan global, Gen Z

mampu membawa ide-ide inovatif yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan kaum muda turut dipertimbangkan, menciptakan keseimbangan dalam pembangunan yang berfokus pada masa depan.

Dengan demikian, partisipasi aktif Gen Z tidak hanya memperkuat ikatan antaranggota komunitas desa tetapi juga mendorong transformasi desa menjadi lebih maju dan mandiri, menciptakan fondasi yang kokoh untuk generasi mendatang. Karena itu pemuda adalah sumber tenaga kerja dimasa mendatang dan sebagai harapan bangsa dan negara selalu menjadi fokus perhatian yang perlu dipikirkan, baik oleh orang tua, pemerintah, pendidik maupun masyarakat [6]. Generasi milenial bisa juga disebut sebagai generasi Y atau generasi milenium [7]. Karakteristik generasi milenial memiliki ciri khusus yang menunjukkan sikap dan pola pikir yang berbeda. Para ahli berpendapat bahwa istilah terbentuknya generasi itu selain dari tahun kelahiran juga karena faktor kejadian (event) yang bersejarah.

Dalam Statistik Gender Tematik Profil Generasi Milenial Indonesia

pengambilan keputusan [13]. Dengan demikian, partisipasi Generasi Z diharapkan tidak hanya mendorong percepatan pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan desa yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Desa Lau Dendang dapat menjadi contoh nyata bagaimana energi dan ide-ide segar dari generasi muda mampu membawa perubahan positif dan signifikan dalam pembangunan desa.

Pemerintah desa harus mengambil langkah-langkah strategis. Pertama, peningkatan akses teknologi sangat penting untuk memastikan Gen Z dapat terlibat dalam diskusi online dan program-program pembangunan desa secara lebih efektif. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, seperti kewirausahaan dan teknologi informasi, perlu diselenggarakan secara rutin. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga harus ditingkatkan dengan melibatkan Gen Z dalam forum-forum diskusi dan musyawarah desa. Promosi kegiatan sosial dan kreatif yang diminati oleh Gen Z, seperti festival seni dan proyek lingkungan, akan mendorong partisipasi mereka lebih lanjut. Terakhir, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan interaksi langsung dengan Gen Z dapat meningkatkan

partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan desa. Dengan langkah-langkah ini, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pandangan dan aspirasi generasi muda turut membentuk masa depan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis laksanakan di Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, penulis melihat masalah diantaranya kurangnya partisipasi Gen Z dalam pembangunan desa yang mencakup berbagai aspek, mulai dari inovasi dalam pertanian, pemberdayaan ekonomi lokal, hingga pembangunan infrastruktur dan layanan publik kurangnya peran pemerintah desa dan lembaga terkait dalam mendukung dan memfasilitasi kontribusi Gen Z terhadap pembangunan desa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, Bagaimana tingkat partisipasi Gen Z dalam proses pengambilan keputusan di Desa Lau Dendang untuk mempengaruhi efektivitas dan inovasi dalam pembangunan desa? Apa saja hambatan utama yang dihadapi oleh Gen Z dalam berkontribusi terhadap pembangunan Desa Lau Dendang dan bagaimana cara mengatasinya? Dan Apa peran pemerintah desa dan lembaga terkait

transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulensurat dan lain-lain. Dokumentasi yaitu suatu informasi tertulis, visual atau fakta yang biasa dinyatakan dalam bentuk dokumen-dokumen, buku yang mengenai Partisipasi Gen Z dalam membangun desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara, baik individu maupun kelompok. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Peneliti datang langsung kelokasi Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan mengamati generasi muda di desa tersebut, untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. sedangkan Data sekunder adalah sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas mengenai Pemilih pemula.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah adalah generasi muda Desa Lau Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan.

PEMBAHASAN

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat dan seolah menjadi label baru yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam perkembangannya sering kali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Partisipasi Gen Z dalam proses pengambilan keputusan sangat penting untuk meningkatkan inovasi dan efektivitas pembangunan desa. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an dan awal 2010-an, tumbuh dalam era digital dan memiliki akses luas ke internet (2). Dengan memanfaatkan kepemudaan dan teknologi mereka,

dalam meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam pembangunan desa.

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Laut Dendang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 170 Ha. Secara administratif desa Lau Dendang terdiri dari 9 Dusun . Adapun batas-batas desa Laut Dendang adalah sebagai berikut :

* Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Sampali

* Sebelah timur berbatasan dengan : Sungai Tembung /Bandar Setia

* Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Bandar Khalipah dan Medan Estate

* Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Medan Estate dan Sampali

Hambatan utama yang dihadapi oleh Gen Z dalam berkontribusi terhadap pembangunan Desa Lau Dendang

Generasi Z menghadapi sejumlah hambatan utama dalam berkontribusi terhadap pembangunan Desa Lau Dendang:

- Peningkatan Jumlah Pengguna Narkoba Khususnya Pemuda

Peningkatan penggunaan narkoba adalah salah satu masalah utama yang

melanda generasi muda di Desa Laut Dendang. Penggunaan zat-zat terlarang ini merusak kesehatan mental dan fisik remaja serta masa depan mereka. Banyak orang yang seharusnya sukses dalam kehidupan akademik atau olahraga akhirnya terjerumus dalam dunia narkoba. Hal ini diperparah oleh kurangnya upaya pencegahan dan penindakan yang efektif dari pihak berwenang serta kurangnya program rehabilitasi yang dapat membantu para korban pulih dan kembali ke jalan yang benar.

- Maraknya Pencurian Yang Dilakukan Pemuda

Selain maraknya pemuda yang menggunakan narkoba kasus pencurian didesa Laut Dendang juga sangat marak. Kalau kata warga sekitar “silap mata hilang barang” apapun yang bisa dijual akan dicuri didesa tersebut, 80% pelakunya adalah pemuda. Pada saat kami meneliti, kami melihat ada beberapa rumah yang ditinggalkan pemiliknya sudah tidak memiliki pagar, pintu, kosen jendela, seng atau bisa dibilang hanya tinggal dinding dan lantai saja. Biasanya mereka melakukan aksinya pada tengah malam sampai dini hari. Menurut penjelasan warga sekitar mereka mencuri untuk membeli narkoba. Sebenarnya warga sekitar sudah

Gen Z dalam berkontribusi terhadap pembangunan desa Lau Dendang, langkah pertama yang perlu diambil adalah melakukan survei dan diskusi untuk memahami hambatan spesifik yang mereka hadapi, seperti kurangnya akses teknologi, minimnya informasi tentang program pembangunan, atau keterbatasan kesempatan berpartisipasi. Langkah selanjutnya adalah meningkatkan akses teknologi dengan menyediakan internet yang memadai dan perangkat teknologi di pusat-pusat komunitas atau sekolah, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan literasi digital. Selain itu, penting untuk menyediakan informasi dan edukasi melalui program penyuluhan yang menjelaskan pentingnya peran Gen Z dalam pembangunan desa dan menggunakan media sosial serta platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi tentang program pembangunan dan cara berpartisipasi.

Pengembangan kapasitas dan keterampilan juga menjadi kunci, dengan mengadakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan desa seperti pertanian berkelanjutan, keterampilan wirausaha, dan manajemen proyek, serta memberikan bimbingan dan mentorship oleh tokoh-tokoh sukses. Untuk

memastikan keterlibatan Gen Z, perlu diciptakan ruang partisipasi melalui forum diskusi, kelompok kerja, atau dewan pemuda, serta memberikan tanggung jawab konkret dalam proyek-proyek tertentu. Kerjasama dengan organisasi eksternal seperti LSM, perusahaan, dan institusi pendidikan juga penting untuk mendukung inisiatif pembangunan desa dan memberikan peluang magang atau kerja praktek bagi Gen Z.

Pemberian penghargaan dan pengakuan kepada Gen Z yang aktif berkontribusi dalam pembangunan desa akan menjadi motivasi bagi yang lain, sementara publikasi cerita sukses mereka dapat menginspirasi lebih banyak orang. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap partisipasi Gen Z dan dampaknya terhadap pembangunan desa harus dilakukan, dengan menggunakan feedback untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program-program yang ada. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Gen Z dapat berperan lebih aktif dan efektif dalam pembangunan desa Lau Dendang.

Peran pemerintah desa dan lembaga terkait dalam mendukung dan memfasilitasi kontribusi Gen Z

masyarakat dan pembiayaan pinjaman. Oleh karena itu, peran pemerintah dan organisasi setempat sangat penting dalam membantu dan meningkatkan kontribusi Generasi Z terhadap pembangunan Desa Lau Dendang. Dengan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, Generasi Z dapat memberikan kontribusi yang lebih aktif dan efektif terhadap pembangunan kawasan pedesaan.

KESIMPULAN

Partisipasi Generasi Z dalam pembangunan Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari anggota Generasi Z yang aktif dalam kegiatan desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam pembangunan desa. Mereka mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui penyebaran konten edukatif menggunakan media sosial, seperti infografis, artikel, dan diskusi politik. Gen Z juga berpotensi menyelenggarakan

lokakarya dan kelas tentang isu-isu politik dan sosial, serta mengembangkan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung pendidikan politik. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya platform partisipasi, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pembinaan yang terstruktur. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan generasi muda itu sendiri. Upaya pemberdayaan harus difokuskan pada penyediaan pendidikan dan pelatihan yang relevan, peningkatan akses terhadap teknologi, dan penguatan peran mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan akses teknologi, program pendidikan dan pelatihan, serta promosi kegiatan sosial dan kreatif, pemerintah desa dapat memastikan bahwa aspirasi Generasi Z turut membentuk masa depan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif Gen Z tidak hanya memperkuat ikatan komunitas desa tetapi juga mendorong transformasi desa menjadi lebih maju dan mandiri, menciptakan fondasi yang kokoh untuk generasi mendatang.

BIBLIOGRAFI

1. Sholikin A. Kajian Model Demokrasi: Teori dan Paradigma.

- Masyarakat,” *Halu Oleo Leg. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 288–307, 2022.
- [12] T. Sembel, R. Gosal, and S. Pangemanan, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow),” *J. Eksek.*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [13] F. Reza and F. L. Tinggogoy, “Konflik Generasi Z Di Bidang Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan dan Solusinya,” *J. Adm. Publik*, vol. 1, no. 2, pp. 142–155, 2022.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [15] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.